

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, serta unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) (Saputra, 2023). Peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan peternakan penghasil daging lainnya. Keunggulan itu diantaranya adalah siklus produksi yang relatif singkat yaitu dalam kurun waktu 4 - 6 minggu ayam ras pedaging (*broiler*) sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas (Irawan, 2018).

Ayam ras pedaging (*broiler*) merupakan salah satu hewan ternakan yang banyak dipelihara oleh peternak. Usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) memiliki prospek yang cerah dikarenakan permintaan akan daging ayam ini senantiasa meningkat serta baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Irawan, 2018). Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan, termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan terutama daging. Ayam ras pedaging (*broiler*) menjadi komoditas utama karena pertumbuhannya yang cepat. Komoditas ayam mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat, harga yang relatif murah dengan akses yang mudah karena sudah merupakan barang publik dan merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional (Fatimah, 2021).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada di Sumatera dimana Provinsi Lampung terletak pada gerbang utama pulau Sumatera. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai kontribusi besar dalam peningkatan ekonomi pada sektor peternakan yaitu produksi ayam pedaging

(*broiler*). Berikut merupakan data mengenai Produksi daging ayam ras pedaging menurut Provinsi (Ton) di Indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 1. Produksi daging ayam ras pedaging (ton) menurut Provinsi di Indonesia tahun 2021-2023.

Provinsi	Produksi Daging Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (ton)		
	2021	2022	2023
Aceh	37.572,42	50.658,89	47.862,90
Sumatera Utara	162.133,88	193.126,42	206.539,90
Sumatera Barat	51.509,00	43.779,52	65.616,50
Riau	90.038,57	104.331,48	114.698,80
Jambi	48.546,06	50.428,18	61.842,10
Sumatera Selatan	110.078,14	123.689,50	140.226,90
Bengkulu	10.856,96	14.341,12	11.755,90
Lampung	92.935,44	123.197,57	118.389,00
Kep. Bangka Belitung	23.330,53	31.598,39	25.262,30
Kep. Riau	18.077,76	24.176,10	23.029,00
Dki Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	706.153,69	733.981,72	899.588,40
Jawa Tengah	621.718,06	742.948,31	791.997,10
DI Yogyakarta	55.174,08	75.710,70	70.285,40
Jawa Timur	433.757,08	586.703,35	552.556,50
Banten	188.116,60	195.901,61	239.638,90
Bali	75.772,70	86.016,48	96.525,70
Nusa Tenggara Barat	37.626,10	36.982,17	43.138,20
Nusa Tenggara Timur	14.916,65	11.840,71	19.002,10
Kalimantan Barat	54.616,78	57.312,29	69.575,50
Kalimantan Tengah	34.400,60	47.606,46	39.440,20
Kalimantan Selatan	102.300,20	157.544,24	114.680,40
Kalimantan Timur	61.612,11	85.909,02	78.486,70
Kalimantan Utara	4.327,35	3.277,23	5.512,50
Sulawesi Utara	11.775,30	13.941,80	12.300,30
Sulawesi Tengah	9.172,34	10.914,36	9.581,30
Sulawesi Selatan	102.443,75	132.352,98	107.011,20
Sulawesi Tenggara	8.834,48	10.198,76	11.254,10
Gorontalo	6.134,41	6.200,14	7.814,50
Sulawesi Barat	4.248,62	5.687,20	4.492,20
Maluku	582,77	360,49	742,40
Maluku Utara	92,48	63,67	117,80
Papua Barat	1.021,73	890,47	1.301,60
Papua Barat Daya	-	-	-
Papua	5.821,84	3.901,77	7.416,40
Papua Selatan	-	-	-
Papua Tengah	-	-	-
Papua Pegunungan	-	-	-
Indonesia	3.185.698,48	3.765.573,09	3.997.652,70

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023.

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah Provinsi penyumbang daging ayam ras pedaging terbesar di Sumatera dimana Lampung menempati urutan ketiga setelah Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Lampung

juga menempati urutan kesembilan sebagai Provinsi penyumbang daging ayam ras pedaging terbesar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang memiliki peluang besar dalam budidaya ayam ras pedaging. Berikut merupakan data mengenai populasi dan produksi daging ayam di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Populasi dan produksi daging ayam di Provinsi Lampung tahun 2018-2022.

No.	Tahun	Populasi ayam pedaging (ekor)	Produksi daging ayam (ton)
1	2018	35.107.933	87.112.35
2	2019	41.284.963	99.773.39
3	2020	83.762.079	92.357.74
4	2021	84.286.013	92.935.44
5	2022	103.657.519	123.197.57

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2022.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa populasi ayam pedaging memiliki tren yang positif dimana populasi ayam pedaging cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Populasi yang cenderung meningkat seharusnya diikuti dengan peningkatan pada produksi daging ayam. Sedangkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi daging ayam mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 terjadi peningkatan populasi ayam pedaging dari 41.284.963 ekor menjadi 83.762.079 ekor sedangkan dilihat dari produksi daging ayam sendiri justru mengalami penurunan produksi dari 99.773.39 ton menjadi 92.357.74 ton. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat risiko produksi yang tinggi yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Fluktuasi hasil produksi pada daging ayam *broiler* ini mengindikasikan bahwa dalam melakukan usaha ternak ayam *broiler* cukup berisiko, karena adanya tingkat kematian yang tinggi sehingga populasi yang tinggi hanya menghasilkan produk daging ayam rendah.

Faktor kegiatan budidaya ras pedaging (*broiler*) dihadapkan pada risiko produksi yang relatif tinggi. Secara umum, risiko produksi yang biasanya terjadi dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut berupa penggunaan input yang belum optimal, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peternak berupa faktor alam (perubahan cuaca ekstrim dan musim) serta penyakit (Akbar, 2022). Tingginya tingkat risiko ini dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan

menimbulkan kerugian yang ditandai dengan hasil produksi yang berfluktuasi akibat dari berbagai faktor risiko yang muncul selama periode produksi.

Karya Mandiri Farm merupakan salah satu peternakan di Provinsi Lampung yang menggunakan sistem *closed house* dan menjalin kemitraan. Kandang tertutup (*closed house*) pada pemeliharaan ayam *broiler* merupakan salah satu upaya untuk mencapai lingkungan nyaman, udara sehat, dan minim kondisi stress. Dinding kandang tertutup biasanya terbuat dari bahan permanen dengan penggunaan teknologi tinggi sehingga mempunyai ventilasi baik yang mampu mengurangi dampak dari tingginya kelembaban udara (Vanda, 2022). Kandang dengan ventilasi tertutup (*closed house*) lebih baik karena keadaan di dalam kandang tidak terlalu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di luar seperti udara panas, hujan, angin dan intensitas sinar matahari. Keuntungan dari sistem kandang *closed house* yaitu memudahkan pengawasan, mengurangi tingkat kematian, bobot ayam menjadi lebih seragam, ayam lebih tenang, meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ayam tidak terlalu dipengaruhi cuaca dari luar kandang (Dicky, 2017).

Karya Mandiri Farm merupakan salah satu peternakan yang menjalin hubungan kemitraan dengan perusahaan inti yaitu PT Ciomas Adisatwa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peternak ayam *broiler* dalam mengurangi risiko yaitu dengan melakukan kerja sama yaitu sistem kemitraan. Alasan peternak memilih untuk bermitra yaitu meningkatkan keuntungan, mendapatkan kemudahan dalam memperoleh sarana produksi, mengurangi risiko kegagalan atau kerugian dalam menjalankan usaha, mendapatkan jaminan kepastian harga, mendapatkan bantuan dalam hal modal, manajemen dan pemasaran serta mendapatkan kepastian usaha berupa masa produksi yang efektif, bonus pemeliharaan serta monitoring dari perusahaan inti. Sistem kemitraan merupakan kerja sama dalam usaha peternakan ayam *broiler* yang dilakukan antara dua pihak yaitu perusahaan inti dengan plasma. Kerja sama ini dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat antara kedua belah pihak (Tanjung, 2023). Keunikan pada pola kemitraan ini yaitu pihak mitra wajib menggunakan kandang dengan sistem *closed house* dan wajib menerapkan teknologi pada sistem *closed house*, sehingga pada proses produksinya sudah menggunakan alat-alat yang

berstandar serta manajemen pemeliharaan yang sudah berstandar sesuai dengan ketentuan dari perusahaan inti.

Pada pola kemitraan, perusahaan yang menjalin kemitraan merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor penyedia sarana produksi, pengolahan serta pemasaran sehingga perusahaan menjalin kemitraan. Peternak yang bergabung pada pola kemitraan hanya sebagai rumah produksi dengan standar yang sudah ditentukan dari perusahaan inti. Karya Mandiri Farm sebagai pihak mitra memiliki kewajiban untuk menjual hasil produksinya kepada perusahaan inti dan Karya Mandiri Farm juga memiliki hak untuk mendapatkan jaminan harga sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Pihak perusahaan dalam kemitraan berkewajiban untuk memberikan jaminan harga kepada peternak sehingga risiko harga yang dialami peternak dapat berkurang dan perusahaan memiliki hak untuk memperoleh hasil produksi yang dihasilkan peternak dengan kuantitas yang diinginkan oleh perusahaan. Peternak yang bekerjasama dengan mitra hanya menyiapkan kandang untuk budidaya ayam *broiler* dengan input yang dibutuhkan dalam budidaya ayam *broiler* sudah disediakan oleh perusahaan inti yang bekerjasama dengan peternak. Input yang disediakan oleh perusahaan inti berupa *Day Old Chick* (DOC), pakan ayam dan obat-obatan sehingga peternak dapat melakukan proses budidaya ayam *broiler*. Harga sarana produksi yang digunakan mitra (DOC, pakan, obat-obatan) serta jaminan harga ayam *broiler* yang ditetapkan perusahaan inti sudah tercantum pada surat kesepakatan kerja sama unit yang telah disepakati antara pihak mitra dengan perusahaan inti.

Setiap proses produksi ayam *broiler*, peternak harus selalu mempertimbangkan berapa risiko yang ditanggung. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, serangan penyakit dan faktor – faktor yang berada di luar kontrol peternak (Sekarini, 2016). Permasalahan yang dihadapi oleh Karya Mandiri Farm yaitu fluktuasi hasil panen yang disebabkan oleh tingginya tingkat risiko yang dapat menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian.

Berikut merupakan data mengenai mortalitas ayam tahun 2021-2023 di peternakan Karya Mandiri Farm.

Tabel 3. Mortalitas ayam *broiler* di peternakan Karya Mandiri Farm tahun 2021-2023.

Tahun	Periode	Jumlah awal (ekor)	Jumlah akhir (ekor)	Tingkat mortalitas (%)
2021	Januari	20.000	19.418	2,9%
	Maret	20.000	19.341	3,3%
	Mei	20.000	16.746	16,3%
	Juli	20.000	19.698	1,5%
	September	20.000	19.373	3,1%
	Desember	20.000	19.765	1,2%
2022	Januari	20.000	19.873	1%
	Maret	20.000	19.257	3,7%
	Mei	20.000	19.357	3,2%
	Juli	20.000	19.713	1,4%
	September	20.000	19.568	2,2%
	Desember	20.000	19.712	1,5%
2023	Januari	20.000	19.545	2,3%
	Maret	20.000	19.142	4,1%
	Mei	12.000	11.746	2,1%
	Juli	20.000	19.517	2,4%
	September	20.000	19.486	2,6%
	Desember	18.000	17.686	1,7%
Rata-rata				3,1%

Sumber : Karya Mandiri Farm

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa pada produksi tahun 2021-2023 memiliki tingkat mortalitas yang berbeda disetiap periodenya dengan rata-rata mortalitas pada tahun 2021-2023 sebesar 3,1%. Hal tersebut menjadi masalah yang terjadi pada peternakan Karya Mandiri Farm karena menurut Badan Standarisasi Nasional (2017) menyatakan bahwa standar jaminan mortalitas sebesar 2%, namun pada kenyataan di lapang tingkat mortalitas melebihi angka tersebut. Hal tersebut menunjukan bahwa pada peternakan Karya Mandiri Farm terdapat risiko produksi yang terjadi selama proses produksi berlangsung yang mengakibatkan tingkat mortalitas ayam *broiler* masih tergolong tinggi. Tingkat mortalitas pada periode produksi bulan Mei tahun 2021 tergolong tertinggi hal tersebut terindikasi bahwa terjadi risiko produksi yang tinggi yang menyebabkan mortalitas ayam *broiler* tinggi. Risiko produksi yang terjadi pada bulan Mei tahun 2021 terjadi karena tingginya ayam afkir sebesar 15,52% yang disebabkan karena kualitas DOC yang kurang baik serta sebesar 0,78% disebabkan karena serangan penyakit dan ayam stres. Hal tersebut tentu menjadi masalah bagi peternakan Karya Mandiri Farm

karena tingginya tingkat mortalitas ayam *broiler* akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak.

Masalah yang terjadi pada proses produksi ras pedaging (*broiler*) di Karya Mandiri Farm adalah fluktuasi hasil panen yang diperoleh oleh peternak akibat mortalitas ayam ras pedaging (*broiler*). Tidak hanya fluktuasi hasil panen, kualitas DOC yang kurang baik juga menjadi masalah pada peternakan Karya Mandiri Farm, dimana kualitas DOC yang kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh peternak berkurang. Sarana produksi yang telah disediakan oleh perusahaan inti menyebabkan peternak tidak dapat memilih DOC yang berkualitas. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis risiko produksi untuk menekan tingkat mortalitas ayam pedaging. Pada analisis risiko produksi perlu dilakukan identifikasi jenis-jenis risiko produksi yang mempengaruhi produksi ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm. Setelah diperoleh apa saja jenis risiko produksi pada Karya Mandiri Farm kemudian dilakukan analisis probabilitas dan dampak risiko produksi pada usaha peternakan Karya Mandiri Farm untuk mengetahui peluang terjadinya risiko produksi serta besarnya dampak dari risiko tersebut. Setelah mengetahui peluang serta besarnya dampak yang ditimbulkan, selanjutnya yaitu dilakukan analisis alternatif strategi untuk mengatasi risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengajukan topik penelitian untuk tugas akhir yang berjudul **Risiko Produksi Ayam Pedaging (*Broiler*) di Peternakan Karya Mandiri Farm Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis risiko produksi yang mempengaruhi produksi ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm?
2. Seberapa besar probabilitas dan dampak risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm?

3. Bagaimana alternatif strategi yang diterapkan untuk mengatasi risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis risiko produksi yang mempengaruhi produksi ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm
2. Menganalisis probabilitas dan dampak risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm
3. Menganalisis alternatif strategi yang diterapkan untuk mengatasi risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm.

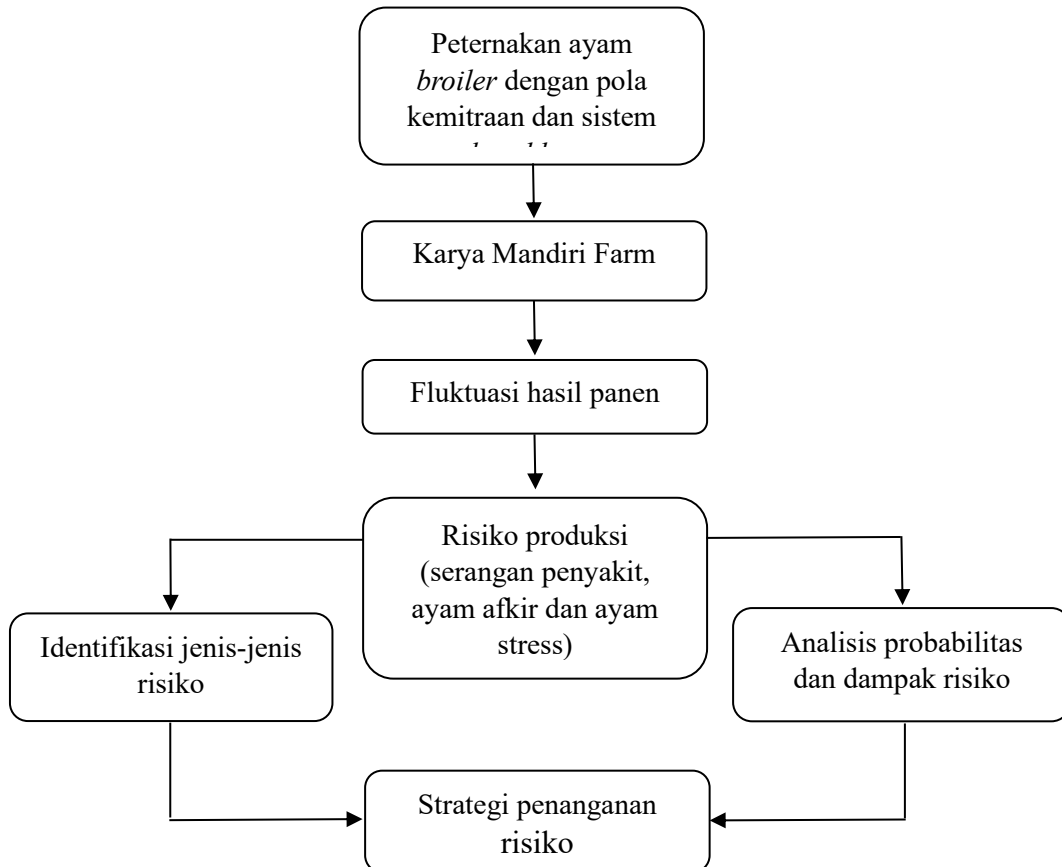
1.4 Kerangka Pemikiran

Usaha peternakan ayam *broiler* rentan dengan risiko terutama risiko produksi. Perkembangan saat ini banyak sekali peternakan ayam *broiler* beralih menjalin kemitraan dengan perusahaan inti dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Pada pola kemitraan peternak wajib menggunakan kandang dengan sistem *closed house* serta manajemen pemeliharaan yang berstandar. Peternak sebagai pihak mitra hanya sebagai rumah produksi dengan standar yang telah ditentukan serta sarana produksi dan pasar yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Untuk harga sarana produksi yang dipakai serta harga ayam *broiler* yang dipanen sudah ditetapkan pada kesepakatan kerja sama unit yang sudah disetujui antara pihak mitra dan perusahaan inti.

Karya Mandiri Farm merupakan salah satu peternakan berpola kemitraan yang menggunakan sistem *closed house*. Karya Mandiri Farm bergerak di bidang peternakan ayam pedaging (*broiler*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk ayam pedaging yang berkualitas baik. Permasalahan yang dihadapi oleh Karya Mandiri Farm yaitu hasil produksi yang berfluktuasi akibat dari adanya risiko produksi yang terjadi selama periode produksi. Berdasarkan kendala tersebut maka peternak perlu untuk mengidentifikasi jenis risiko produksi yang mempengaruhi produksi ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm. Setelah dilakukan identifikasi risiko

kemudian dilakukan analisis probabilitas dan dampak risiko dan yang terakhir menentukan alternatif strategi yang diusulkan.

Dari uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler* di Karya Mandiri Farm dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 1. Kerangka pemikiran

1.5 Kontribusi Tugas Akhir

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

1. Peneliti lain

Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menganalisis risiko produksi pada usaha peternakan ayam *broiler*.

2. Peternak

Memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pengambilan keputusan peternak dalam usaha peternakan ayam *broiler*.

3. Pembaca

Sebagai referensi penelitian dalam bidang yang terkait dengan judul tugas akhir atau sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Risiko

2.1.1 Definisi Risiko

Risiko adalah kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat menimbulkan kerugian. Setiap usaha pasti akan mengandung risiko, termasuk dalam bisnis agribisnis. Risiko dalam agribisnis yang dapat terjadi diantaranya adalah risiko dalam memproduksi produk dimana produk yang dihasilkan tersebut gagal panen, rendahnya kualitas produk, dan produk tersebut tidak dapat dijual, risiko karena kelangkaan bahan baku, risiko dalam hal teknologi seperti rusaknya mesin dan alat-alat pertanian serta terjadinya pencurian terhadap mesin dan alat-alat pertanian. Selain itu, risiko lain yang dapat terjadi dalam dunia agribisnis adalah terjadinya risiko kredit macet (Aziz, 2009).

Risiko adalah peluang terjadinya suatu kejadian yang dapat diukur oleh pengambilan keputusan dan pada umumnya pengambil keputusan mengalami kerugian. Risiko terkait dengan keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat probabilitas (peluang) nya terukur secara kuantitatif (Dewi, 2017).

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan (Aminah, 2020).

Manajemen risiko adalah salah satu elemen yang paling penting dalam menjalankan usaha atau bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan juga dapat meningkatnya tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan terhadap kerugian yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang saham dan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Informasi yang menjelaskan tentang manajemen risiko sangat berguna bagi investor dalam melakukan berbagai analisis risiko agar hasil pegembalian yang diharapkan dapat di terima (Ilhamsyah, 2023).

2.1.2 Jenis-jenis Risiko Produksi

Risiko produksi adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam proses produksi, di antaranya gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan produk akibat serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumber daya manusia, kualitas dan ketersediaan pasokan sumber daya yang diperlukan untuk bahan baku serta cara kerja yang tidak efisien. Risiko produksi juga dapat diartikan sebagai risiko yang terkait dengan fluktuasi produksi yang mempengaruhi penerimaan usahatani (Amri, 2022). Risiko produksi dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikendalikan dan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan adalah penggunaan input atau faktor produksi, dan faktor yang tidak dapat dikendalikan adalah hama, penyakit, dan cuaca yang tidak dapat diprediksi (Astuti, 2019). Untuk meminimalkan atau mencegah risiko produksi, petani dapat melakukan manajemen risiko produksi. Manajemen risiko produksi mengacu pada proses dan aktivitas yang dilakukan petani untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya risiko. Risiko produksi dapat dihindari maupun dikurangi dengan melakukan berbagai cara seperti penggunaan teknologi terbaru, penanganan yang intensif, dan pengadaan input yang berkualitas seperti benih, pupuk dan obat-obatan.

2.2 Ayam Ras Pedaging (*Broiler*)

Ayam ras pedaging (*broiler*) adalah salah satu jenis ayam pedaging ras unggul yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam tersebut dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya. *Broiler* merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging (Gustian, 2024).

Karakteristik ekonomis dari pemeliharaan ras pedaging (*broiler*) yaitu pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, dipanen cepat karena pertumbuhannya yang cepat, dan sebagai penghasil daging dengan serat lunak. *Broiler* adalah ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit putih dan produksi telur rendah (Adhar, 2017).

Ayam ras pedaging (*broiler*) adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 6 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak (Gustian, 2024). Ayam ras pedaging (*broiler*) merupakan jenis ayam yang berumur 6 sampai 8 minggu yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan produksi daging yang optimal. Ayam ras pedaging (*broiler*) dipasarkan pada umur 6 sampai 7 minggu untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan permintaan daging. Ayam ras pedaging (*broiler*) terutama unggas yang pertumbuhannya cepat pada fase hidup awal, setelah itu pertumbuhan menurun dan akhirnya berhenti akibat pertumbuhan jaringan yang membentuk tubuh. Ayam ras pedaging (*broiler*) mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena ayam ras pedaging (*broiler*) mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya (Rahmah, 2015).

Dari aspek produksi ayam pedaging yang relatif pendek, ayam pedaging juga merupakan unggas yang harganya relatif murah dan permintaannya semakin meningkat dibandingkan unggas lainnya. Bertambahnya jumlah permintaan akan daging ayam *broiler* terjadi terutama pada bulan-bulan tertentu menjelang hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, idul adha, natal, tahun baru, serta upacara adat. Peningkatan permintaan daging ayam *broiler* yang melonjak mengakibatkan kenaikan harga yang signifikan dari harga awal akibat dari keterbatasan stok disisi penjualan.

2.3 Teknik Budidaya Ayam *Broiler*

A. Menentukan Kandang

Kandang merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Pemilihan lokasi kandang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha ke depannya. Kandang ayam pedaging dengan ayam kampung berbeda karena ayam pedaging harus lebih mengutamakan kebersihan dan juga memperhatikan pertumbuhan ayam. Kandang harus berukuran luas supaya ayam bisa bergerak dengan bebas dan aktif. Selain itu, kandang harus dipastikan mendapat sinar matahari cukup dan juga ventilasi yang cukup agar meningkatkan pertumbuhan ayam. Selain itu, suhu kandang juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan umur ayam.

1. Tipe kandang

Terdapat 2 tipe kandang pada peternakan ayam pedaging yaitu:

- a. Kandang panggung : Lantai akan selalu bersih karena kotoran langsung jatuh ke bawah sehingga tidak membutuhkan alas kandang serta pengelolaan yang lebih efisien. Selain itu, sisa pakan bisa dimanfaatkan sebagai pakan ikan sehingga penyebaran penyakit akibat penumpukkan kotoran bisa berkurang.
- b. Kandang Postal/lantai : Kandang postal lebih disukai peternak karena lebih mudah dan lebih murah namun kandang harus ditutupi dengan plastik agar tetap hangat. Sedangkan untuk lantai kandang terbuat dari tanah yang dikeraskan, beton atau juga bisa kayu. Sedangkan untuk dinding harus terbuat dari bata atau beton yang kuat dengan ketinggian sekitar 30cm.

Setiap tipe kandang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kandang tipe panggung cenderung lebih bersih karena kotoran ternak akan langsung jatuh ke tanah. Pembuatan kandang panggung akan lebih susah dan memerlukan lebih banyak biaya dari kandang tipe biasa. Sedangkan tipe kandang postal atau *litter* perawatannya cenderung lebih rumit. Selesai masa satu kali panen, alas berupa sekam harus diganti atau dikeringkan lagi untuk mendapat sekam baru dan menghilangkan kotoran-kotoran ayam yang mengendap.

2. Lantai kandang

Lantai kandang biasanya berupa tanah atau semen yang kemudian dilapisi *litter*. Bahan *litter* yang baik adalah bahan yang:

- Bersifat *absorben* (daya serap tinggi)
- Bebas debu
- Sukar dimakan ayam
- Tidak beracun
- Murah / berlimpah
- Mudah diangkut / diganti

Litter yang biasa digunakan adalah sekam karena mudah didapat, dan jumlahnya banyak. Selain itu ada bahan lain yang dapat digunakan seperti jerami, kulit kacang, serbuk gergaji, potongan kertas bekas dan serutan kayu. Ketebalan *litter* yang diperlukan antara 5-10 cm, dan digunakan untuk memelihara ayam

broiler dari umur 1 hari sampai panen jika basah/lembab sekam dibalik atau diganti yang baru.

3. Kepadatan kandang

Kandang ayam pedaging memiliki ukuran ideal kandang. Bahkan ada standar ideal ukuran kandang ayam *broiler* yang akan dipelihara di daerah tropis supaya pertumbuhan ayam tetap baik. Dalam menentukan ukuran kandang ayam *broiler* yang ideal, kita juga bisa melihat tingkat kepadatan populasi ayam *broiler* berdasarkan umurnya, seperti berikut:

- Umur 1 hari – 1 minggu 40 – 50 ekor per m²
- Umur 2 minggu 20 – 25 ekor per m²
- Umur > 2 minggu 8 – 12 ekor per m²

Selain tipe kandang, kondisi kandang juga perlu diperhatikan. Lokasi kandang yang baik adalah cukup jauh dari lokasi pemukiman penduduk, dekat dengan sumber air, serta memiliki akses jalan masuk setidaknya untuk kendaraan roda dua.

B. Pemilihan DOC (*Day Old Chicken*)

Berat DOC ayam *broiler* paling ideal yaitu 39 gram. Pembelian bibit DOC per karton berisi 100 ekor ayam. Perkembangan teknologi perkawinan dan genetika dalam menghasilkan strain ayam *broiler* sangat berubah pesat. Dari waktu ke waktu setiap strain mengalami peningkatan kualitas. Beberapa jenis strain ayam *broiler* yang sering dibudidayakan di Indonesia seperti :

1. Strain Cobb

Strain cobb merupakan jenis ayam pedaging yang paling banyak dikembangkan di Indonesia. Strain Cobb berasal dari persilangan bangsa ayam *Plymouth Rock USA* dengan *White Cornish*. Ciri-ciri secara fisik strain cobb yaitu terdapat DOC berbulu hitam diantara DOC yang berwarna kuning. Jenis ayam ini memiliki kelebihan memiliki titik tekan pada perbaikan FCR, pengembangan genetik diarahkan pada pembentukan daging di bagian dada, mudah beradaptasi dengan lingkungan tropis (*heat stress*) serta produksinya yang efisien.

2. Strain Ross

Asal-usul jenis ayam ini berasal dari persilangan bangsa ayam *Cornish* dengan bangsa ayam yang berasal dari Inggris. DOC ini memiliki ciri warna bulu kuning. Jenis ini memiliki keunggulan yaitu FCR yang efisien, laju pertumbuhan yang lebih

cepat, daya hidup lebih bagus, dan berfokus pada pengembangan kekuatan kaki sebagai penyeimbang berat badan.

3. Strain Hybro

Ayam Hybro ini berasal dari pembibitan *Euribrid* yang berpusat di Belanda. Ayam ini unggul pada kekuatan dan daya hidup, mampu menjaga keseimbangan antara sifat *broiler* dengan *breeder*, memiliki performa bagus pada iklim tropis, serta tahan terhadap penyakit *ascites* dan fokus pengembangan genetik pada hasil maupun produk karkas.

4. Strain Lohmann

Strain Lohman banyak ditemukan di pasaran dengan kode MB202 yang diproduksi oleh Japfa. Keunggulannya antara lain berperforma tinggi, pertumbuhan berkualitas dengan FCR yang bagus, dan menghasilkan karkas yang seimbang dan cocok untuk semua jenis masakan.

C. Pemilihan Jenis Tempat Pakan

Tempat pakan dan minum ayam juga perlu diperhatikan. Tempat pakan berfungsi agar pakan tidak tercecer. Tempat pakan berbeda antara ayam kecil dan ayam besar. Berikut adalah beberapa jenis tempat pakan ayam :

1. *Feeder Chick Tray*

Feeder chick tray merupakan tempat pakan untuk DOC dengan bentuk seperti nampan untuk memudahkan DOC makan. *Feeder chick tray* dapat digunakan DOC sampai ayam umur tujuh hari. Pergantian *feeder chick tray* ke tempat pakan galon dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memberi kesempatan pada ayam supaya dapat beradaptasi dan mampu menjangkau pakan di galon terlebih dahulu secara sempurna. Kelemahan dari tempat pakan ini adalah pakan mudah sekali tercampur dengan sekam atau kotoran ayam sehingga harus sering dibersihkan.

2. *Baby Chick Feeder*

Baby chick feeder biasa digunakan untuk DOC hampir sama dengan *feeder chick tray*. Kelebihannya dibanding dengan *feeder chick tray* yaitu sekam dan kotoran ayam pada *baby chick feeder* tidak mudah masuk dan tercampur dengan pakan. Dengan demikian, pakan lebih bersih dan tidak mudah tercecer.

3. Tempat pakan galon (tabung) / gantung (*hanging feeder*)

Tempat pakan galon terdiri atas bagian piringan dan tabung yang dikaitkan oleh kawat. Tingginya bisa diatur sesuai dengan umur ayam sehingga bisa mengatur sedikit atau banyaknya pakan yang keluar dari piringan. Tempat pakan galon digunakan ketika *broiler* sudah berumur tujuh hari. Namun, bagian yang dipakai awalnya adalah piringannya saja, lalu secara bertahap dipasang tabungnya dan digantung sesuai dengan tinggi ayam. Ada tiga ukuran galon, yaitu 7 kg, 5 kg, dan 3 kg.

4. Tempat Pakan Ayam Otomatis (*Pan Feeder System*)

Tempat Pakan Otomatis (*Pan Feeder System*) adalah tempat pakan dengan teknologi terbaru yang berfungsi untuk mendistribusikan pakan ke pada ayam secara berkala dengan otomatis, Sehingga mengurangi terjadinya kesalahan manusia (*Human error*). Sehingga bobot ayam tetap terjaga.

D. Pemilihan Jenis Tempat Minum

Untuk memenuhi kebutuhan air pada *broiler*, diperlukan tempat minum dengan jumlah yang cukup dan kondisi yang baik. Berikut adalah beberapa jenis tempat minum ayam :

1. Tempat Minum Manual

Tempat minum ini digunakan saat ayam baru datang sampai umur sekitar 6 hari tergantung perkembangan ayam, setelah ayam bisa minum ditempat minum yang besar tempat minum ini tidak lagi digunakan. Kapasitas tempat minum ini mulai dari 3,6 -7,2 liter.

2. Tempat Minum Ayam Otomatis

Tempat minum didesain otomatis air mengisi dengan sendirinya dimana air ditampung pada toren kemudian dialirkan menggunakan pipa. ada 2 model tempat minum ayam otomatis yaitu *bell drinker* dan *nipple drinker*.

E. Cara Pemberian Pakan dan Minum Ayam *Broiler*

Pakan merupakan penentu kualitas ayam yang dipelihara. Ayam pedaging harus mendapatkan nutrisi pakan yang cukup seperti lemak, protein, mineral, karbohidrat dan juga vitamin agar bisa menghasilkan daging yang berkualitas. Pemberian pakan untuk ayam potong tidak boleh dibatasi (*adlibitum*). Pastikan tempat pakan dan minum ayam potong selalu terisi agar berat badan ayam cepat

bertambah. Untuk ketinggian tempat pakan dan minum harus digantung setinggi dada ayam dan tempat air minum harus dicuci setiap pagi. Pakan merupakan bagian terpenting dalam pemeliharaan. Keberhasilan panen ayam broiler 70% dipengaruhi pada pemberian pakan yang bagus. Selain itu, pakan juga menghabiskan biaya produksi terbesar. Efisiensi penggunaan pakan adalah faktor utama untuk menentukan biaya per kilogram dari daging ayam. Untuk ternak ayam potong sendiri pemberian pakan di bagi 2 kategori berdasarkan pertumbuhan ayam.

1. Tahap Pertama / *Starter*

Pakan Ayam *broiler* untuk tahap pertama atau tahap pembesaran (umur 1 sampai 20 hari). Pakan harus mengandung kadar protein minimal 23%. Pemberian pakan dari umur 1 - 20 hari atau 1 hari sampai umur 3 minggu dengan kandungan gizi pakan meliputi protein 22 – 24%, lemak 2,5%, serat kasar 4%, kalsium (Ca) 1%, fosfor (P) 0,7 – 0,9%, ME: 2800 – 3500 kkal/kg.

2. Tahap *Finisher*

Pakan Ayam *broiler* pada tahap kedua atau penggemukan (umur diatas 20 hari). Pakan harus berkadar protein 20%. Pada bagian ini umur 21 – panen. Kualitas pakan mengandung protein 18,1 – 21,2%, lemak 2,5%, serat kasar 4,5%, kalsium (Ca) 1%, fosfor (P) 0,7 – 0,9% dan energi (ME): 2900 – 3400 kkal/kg.

- F. Vaksinasi Ayam

Vaksin yang dipakai untuk ayam pedaging merupakan vaksin inaktif dengan subtype yang sama pada unggas sehat yang juga baik digunakan untuk cara mengatasi ayam pilek. Ayam pedaging bisa diberikan vaksin saat berumur 4 hari dengan cara suntik subkutan/dibawah kulit. Selain melalui suntikan subkutan, cara pemberian vaksin juga bisa dilakukan dengan cara tetes mata, tetes hidung, dan metode spray. Namun dari semua cara pemberian vaksin, tetes mata dan juga hidung menjadi metode yang paling mudah dilakukan.

2.4 Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Ayam *Broiler*

1. *Day Old Chick*

DOC atau *Day Old Chick* adalah sebutan untuk anak ayam yang baru berumur satu hari. Bagi para peternak, DOC ayam merupakan produk penting yang harus dijaga kesehatannya agar bisa tumbuh dengan baik hingga masa panen. DOC memerlukan perawatan khusus saat dipelihara karena sangat rentan terhadap

berbagai kondisi lingkungan dan penyakit. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ayam *broiler*. Pemilihan DOC yang berkualitas berpengaruh terhadap hasil produksi ayam *broiler*. DOC yang berkualitas baik memiliki ciri-ciri berasal dari indukan yang berkualitas, DOC sehat, bebas dari penyakit, aktif bergerak, lincah, tidak terlihat lesu, tubuh gemuk dan berbentuk bulat, berbulu bersih dan mengkilat, mata terlihat tajam dan cerah, lubang anus bersih dan tidak terdapat kotoran, tidak terdapat bekas luka dan tidak cacat, serta bobot tubuh minimal 37 gram atau rata-rata sebesar 40 gram (Puspita, 2019).

2. Pakan

Pakan ayam yang baik harus memiliki nutrisi seimbang yang membuat ayam dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Sifat khas ayam *broiler* yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat harus didukung oleh pemberian jenis pakan yang berkualitas dan dalam jumlah yang cukup. Jenis pakan yang diberikan harus disesuaikan dengan umur ayam *broiler*. Hal ini dikarenakan setiap jenis pakan memiliki kandungan nutrisi yang berbeda, sesuai dengan jumlah nutrisi yang diperlukan pada setiap fase pertumbuhan ayam *broiler*. Pakan merupakan faktor produksi yang penting dalam budidaya ayam *broiler*, pakan berpengaruh terhadap produksi ayam *broiler* dengan demikian pemilihan pakan harus diperhatikan terutama pada kandungan pakan tersebut.

3. Obat dan Vitamin

Obat dan vitamin merupakan sarana penting dalam budidaya ayam *broiler*, karena sifatnya sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan, mencegah penyakit, dan mengobati ayam *broiler*. Penggunaan obat dan vitamin harus tepat dosis yang diberikan maka semakin meningkat produksi ayam *broiler*.

4. Manajemen Pemeliharaan

Manajemen pemeliharaan pada budidaya ayam *broiler* juga harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi hasil produksi ayam *broiler*. Manajemen pemeliharaan meliputi pemenuhan kebutuhan dasar ayam *broiler* seperti pakan, air minum, suhu, cahaya, kelembapan, serta kualitas udara yang baik.

5. Lokasi Kandang

Pemilihan lokasi juga merupakan hal penting dalam budidaya ayam *broiler* dimana pemilihan lokasi yang sesuai akan berpengaruh terhadap kenyamanan pada

saat proses produksi. Lokasi kandang yang baik adalah terletak jauh dari pemukiman penduduk dan peternakan lain. Jarak antara kandang dengan pemukiman penduduk adalah minimal 500 meter, sedangkan jarak dengan peternakan lain minimal 1.000 meter. Lokasi kandang yang jauh dari pemukiman penduduk dimaksudkan agar aktivitas penduduk tidak mengganggu keberlangsungan budidaya ayam *broiler* ataupun sebaliknya, budidaya ayam *broiler* tidak menimbulkan efek eksternalitas negatif kepada penduduk. Disamping itu, lokasi kandang yang jauh dari peternakan lain, merupakan salah satu upayaantisipasi penyebaran penyakit yang didatangkan dari peternakan lain. Lokasi yang berada di sekitar hutan atau yang dipenuhi oleh banyak pohon, sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat peternakan unggas, khususnya ayam *broiler*. Ketersediaan air, saluran listrik, dan kondisi infrastruktur juga harus diperhatikan oleh peternak dalam memilih lokasi pendirian kandang, guna mendukung kelancaran budidaya ayam *broiler* (Puspita, 2019).

2.5 Probabilitas dan Dampak Risiko

Probabilitas risiko adalah peluang atau kemungkinan terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yang menyebabkan kerugian. Probabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi. Dalam analisis risiko, probabilitas mengacu pada sejauh mana suatu peristiwa mungkin terjadi. Probabilitas adalah cara untuk mengukur kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Probabilitas sering digunakan dalam analisis risiko karena memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait risiko. Dengan memahami probabilitas, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur risiko yang mereka hadapi, serta merencanakan tindakan mitigasi yang sesuai.

Dampak risiko merupakan tingkat kerugian atau potensi kerugian yang terjadi berdasarkan kemungkinan kejadian dimasa depan. Kerugian yang terjadi akibat dampak dari risiko akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha.

2.6 Strategi Penanganan Risiko

Penanganan risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Cara-cara yang digunakan penanganan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko (Fatimah, 2021). Terdapat dua strategi penanganan risiko yaitu:

1. Strategi Preventif

Strategi preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan. Strategi preventif dilakukan untuk risiko yang tergolong dalam probabilitas risiko besar. Strategi preventif akan membuat risiko-risiko yang berada pada probabilitas tinggi bergeser ke probabilitas yang rendah.

2. Strategi Mitigasi

Strategi mitigasi merupakan strategi yang dilakukan untuk mengurangi suatu risiko agar tidak semakin besar dan berdampak menimbulkan kerugian yang lebih tinggi. Mitigasi merupakan strategi penanganan risiko yang ditujukan untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari suatu risiko. Strategi mitigasi dilakukan untuk menangani risiko yang memiliki dampak yang besar.

2.7 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode dan Analisis Data	Kesimpulan
1.	Analisis Risiko Produksi Ayam <i>Broiler</i> pada Sistem <i>Closed House</i> dengan Pola Kemitraan di Kota Semarang.	Fauzan, Nur Alfi. Roessali, Wiludjeng. Sarjana.	Menganalisis besar pendapatan harapan, tingkat nilai koefisien varian, status risiko dilihat dari probabilitas dan dampak (<i>Value at Risk</i>) sumber risiko serta memberikan alternatif strategi untuk menangani risiko usaha pembesaran ayam ras pedaging pada kandang sistem <i>closed house</i> .	Perhitungan pendapatan harapan, varian, simpangan baku, koefisien variasi, probabilitas dan dampak dari sumber risiko produksi.	Kematian ayam <i>broiler</i> disebabkan oleh risiko perubahan iklim dan penyakit. Sumber risiko perubahan iklim memiliki tingkat probabilitas risiko sebesar 45,2% dan dari sumber risiko penyakit sebesar 40,3%. Strategi alternatif dalam menangani sumber risiko perubahan iklim dan penyakit yakni dengan melakukan metode strategi preventif.
2.	Risiko Produksi Pada Industri Ayam <i>Broiler</i> Di Kabupaten Aceh Besar.	Irawan, Tri Heri. Sastra, Yudie Hasan. Dirhamsyah.	Mendapatkan sumber-sumber risiko pada peternakan ayam <i>broiler</i> .	Metode z-score dan VaR (<i>value at risk</i>).	Terdapat 4 jenis risiko produksi pada peternakan ayam <i>broiler</i> , yaitu kepadatan ruang, perubahan cuaca, hama predator dan penyakit. Sumber risiko terbesar yang menyebabkan kematian adalah penyakit dan kepadatan ruang. Sumber risiko penyakit memiliki tingkat probabilitas 37,8 persen kemudian kepadatan ruang memiliki tingkat probabilitas 27,7 persen serta sumber risiko terkecil adalah perubahan cuaca dan hama predator. Sumber risiko perubahan cuaca memiliki tingkat probabilitas 12,3 persen dan sumber risiko hama predator memiliki tingkat probabilitas 17,1 persen.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode dan Analisis Data	Kesimpulan
3.	Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam <i>Broiler</i> Di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	Fatimah, Maria. Hotimah. Siti, Husnul.	Mengidentifikasi sumber risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam <i>broiler</i> serta alternatif strategi yang diusulkan.	Analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Terdapat tiga sumber risiko produksi pada usaha peternakan ayam <i>broiler</i> yaitu cuaca, hama dan predator serta gangguan lingkungan. Alternatif solusi yang di usulkan untuk mencegah kematian pada ayam <i>broiler</i> adalah strategi preventif dan mitigasi. Dimana strategi preventif yang di usulkan yaitu dengan menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar. Sedangkan strategi mitigasi yang di usulkan yaitu penambahan pemanas/meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, maka untuk alternatif solusi yang di usulkan untuk produktifitas pada ayam <i>broiler</i> yaitu dengan melakukan vaksin rutin setiap bulan untuk pencegahan ayam terjangkit penyakit.
4.	Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam <i>Broiler</i> Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Haniifah, Maryam. Kusuma, Hadi Syamsul. Prayuginingsih, Henik.	1. Mengidentifikasi sumber risiko produksi 2. Mengetahui peluang terjadinya risiko produksi 3. Mengetahui dampak risiko produksi 4. Merumuskan status risiko dan alternatif strategi yang diterapkan untuk mengatasi risiko produksi.	Metode <i>z-score</i> , <i>Value at Risk</i> (VaR), status risiko dan peta risiko	Sumber risiko produksi adalah penyakit, ayam afkir, gangguan lingkungan dan hama predator, Peluang risiko produksi adalah gangguan lingkungan sebesar 62,17%, ayam afkir 59,87%, hama dan predator 57,14%, dan penyakit 44,04%, Status risiko untuk sumber risiko ayam afkir dan gangguan lingkungan tergolong berat, untuk sumber risiko penyakit predator dan hama tergolong sedang. Hasil pemetaan risiko menunjukkan terdapat strategi preventif dan mitigasi. Gangguan lingkungan dan ayam afkir merupakan sumber risiko yang mempunyai peluang dan dampak yang besar.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode dan Analisis Data	Kesimpulan
5.	Analisis Risiko Peternakan Ayam Pedaging Supriadi Farm	Pratiwi, Eka Luvy. Suprapti, Isdiana.	Mengidentifikasi sumber risiko, menganalisis tingkat peluang, dampak, & peta risiko dan strategi penanganan risiko.	Metode analisis data Fishbone, <i>Z-Score</i> , dan <i>Value at Risk</i> .	Terdapat tiga sumber risiko yaitu risiko produksi, risiko pemasaran, dan risiko keuangan. Risiko produksi memiliki probabilitas yang besar namun berdampak rendah, risiko pemasaran memiliki probabilitas yang besar namun berdampak rendah, dan risiko keuangan yang bersumber dari sumber dana memiliki probabilitas dan dampak risiko yang kecil, sedangkan yang bersumber dari biaya dan pendapatan memiliki probabilitas tinggi dan dampak yang kecil. Strategi penanganan pada peternakan Supriadi Farm ini adalah strategi preventif.
6.	Analisis Risiko Usaha Ayam Potong Mandiri Dan Alternatif Penanggulangannya	Mappa, Nurdin. Rachmawati. Nurfadillah.	Menganalisis risiko pada usaha ternak ayam <i>broiler</i> Mandiri dari segi produksi, pemasaran dan alternatif penanggulangan risiko pada usaha ternak ayam <i>broiler</i>	Analisis data deskriptif kualitatif.	Terdapat dua risiko dalam produksi yang dihadapi dalam usaha ternak ayam <i>broiler</i> yaitu mortalitas yang disebabkan oleh penyakit dan cuaca sedangkan resiko dalam pemasaran yaitu ayam tidak laku terjual dan harga ayam turun. Adapun Alternatif yang dilakukan untuk menaggulangi risiko kematian adalah tetap menjaga kebersihan dan kesterilan perlatan serta melindungi ayam dari cuaca sedangkan penanggulungan risiko pemasaran adalah membawa langsung ayam ke pasar secukupnya dan mencari pelanggan tetap, serta berusaha menjual langsung ke konsumen.